

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pasar modal menjadi alternatif sebagai sarana dalam berinvestasi, pasar modal (*capital market*) merupakan pasar untuk berbagai instrumen keuangan jangka panjang yang bisa diperjualbelikan, baik surat utang (obligasi), ekuiti (saham), reksa dana, instrumen derivatif maupun instrumen lainnya. Pasar modal merupakan sarana pendanaan bagi perusahaan maupun institusi lain (misalnya pemerintah), dan sebagai sarana bagi kegiatan berinvestasi. Dengan demikian, pasar modal memfasilitasi berbagai sarana dan prasarana kegiatan jual beli dan kegiatan terkait lainnya. Instrumen keuangan yang diperdagangkan di pasar modal merupakan instrumen jangka panjang (jangka waktu lebih dari 1 tahun) seperti saham, obligasi, waran, right, reksa dana, dan berbagai instrumen derivatif seperti option, futures, dan lain-lain. (www.idx.co.id).

Pemain saham atau *investor* perlu memiliki sejumlah informasi yang berkaitan dengan dinamika harga saham agar dapat mengambil keputusan tentang saham perusahaan yang layak untuk dipilih melihat perlunya informasi yang sah tentang kinerja keuangan perusahaan, manajemen perusahaan, kondisi ekonomi makro, dan informasi relevan lainnya untuk menilai saham secara akurat. Penilaian saham secara akurat bisa meminimalkan resiko sekaligus membantu investor mendapatkan keuntungan wajar, mengingat investasi saham di pasar modal merupakan jenis investasi yang beresiko tinggi meskipun menjanjikan

keuntungan relatif besar. Faktor fundamental perusahaan memegang peranan penting *investor* dalam proses pengambilan keputusan dalam berinvestasi.

Semakin berkembang dan majunya teknologi, informasi, dan komunikasi di era globalisasi pada saat ini tidak menjadikan jarak dan waktu sebagai hal yang dapat menghambat seseorang untuk berusaha memperoleh keuntungan dari berinvestasi saham. Dengan kemajuan teknologi, informasi, dan komunikasi ini pula para pelaku usaha memanfaatkan peluang dengan melakukan penawaran dan perdagangan saham di pasar modal. Pasar modal merupakan sarana yang sangat menguntungkan baik bagi pihak perusahaan maupun bagi pihak investor yang sama-sama berorientasi pada keuntungan. Melihat peluang yang terbuka ini perusahaan berlomba-lomba untuk memperdagangkan saham mereka di pasar modal. Dengan memperdagangkan sahamnya di pasar modal, maka perusahaan dapat memperoleh dana bagi kelangsungan hidupnya. Jika dilihat dari sisi investor, pasar modal merupakan salah satu sarana efektif bagi mereka untuk menanamkan modalnya agar dapat memperoleh keuntungan. Laporan keuangan merupakan salah satu faktor fundamental yang dilihat oleh para pemegang saham atau investor untuk membeli saham. Pada umumnya laporan keuangan itu terdiri dari neraca dan perhitungan rugi laba serta laporan perubahan modal, dimana neraca menunjukkan/menggambarkan jumlah aktiva, hutang dan modal dari suatu perusahaan pada tanggal tertentu, sedangkan perhitungan (laporan) rugi laba memperlihatkan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan serta biaya yang terjadi selama periode tertentu dan laporan perubahan modal menunjukkan sumber dan penggunaan atau alasan-alasan yang menyebabkan perubahan modal

perusahaan. Tetapi dalam prakteknya sering diikuti sertakan kelompok lain yang sifatnya membantu untuk memperoleh penjelasan lebih lanjut, misalnya laporan perubahan modal kerja, laporan sumber dan penggunaan kas atau laporan arus kas, laporan sebab-sebab perubahan laba kotor, laporan biaya produksi serta daftar-daftar lainnya (Munawir, 2012:5).

Dalam penelitian Farkhan dan Ika (2012) kinerja rasio keuangan dalam hal ini yang disebut faktor fundamental yang mempelajari hal-hal yang berhubungan tentang keuangan bisnis dengan maksud untuk memahami sifat dasar dan karakteristik operasional perusahaan yang sudah menerbitkan saham. Oleh karena itu, kinerja keuangan perusahaan sangat berpengaruh terhadap saham yang telah diterbitkan perusahaan bagi investor. Kinerja keuangan tersebut dapat diukur dengan menggunakan rasio keuangan yang telah ditetapkan perusahaan, karena rasio keuangan yang merupakan suatu informasi dapat menggambarkan hubungan antara berbagai macam akun (*account*) dari laporan keuangan dan juga dapat mencerminkan keadaan keuangan serta hasil operasional perusahaan yang akan berpengaruh terhadap tingkat kenaikan *return* saham.

Rasio adalah perbandingan unsur-unsur/elemen-elemen/pos-pos dari laporan keuangan. Pihak-pihak yang berkepentingan dengan analisis rasio keuangan adalah manajer, analisis kredit, dan analisis sekuritas (Margaretha, 2014:11). Ada lima jenis rasio keuangan yang sering digunakan, yaitu rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio *leverage*, rasio profitabilitas, rasio pasar (Hanafi, 2010:36). Menurut Ulupui (2009) menyatakan rasio keuangan dapat mempengaruhi *return* saham, yang meliputi rasio likuiditas, rasio *leverage*, rasio

aktivitas dan rasio profitabilitas. Ketertarikan peneliti dalam melakukan penelitian ini yakni untuk memperoleh informasi karena adanya perbedaan dari hasil beberapa penelitian terdahulu yang tidak konsisten, ketidak konsistenan penelitian dapat dilihat dari beberapa penelitian terdahulu sebagai berikut:

Tabel 1.1

Ringkasan Perbedaan Hasil Penelitian Terdahulu

No.	Peneliti	Variabel	Hasil
1	Ulupui (2009)	Independen: likuiditas, <i>leverage</i> , aktivitas, dan profitabilitas Dependen: <i>return</i> saham	Profitabilitas yang diproksi ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>return</i> saham
2.	Thrisye dan Simu (2010)	Independen: likuiditas, <i>leverage</i> , profitabilitas dan aktivitas Independen: <i>return</i> saham	Profitabilitas yang diproksi ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>return</i> saham
3.	Ulupui (2009)	Independen: likuiditas, <i>leverage</i> , aktivitas, dan profitabilitas Dependen: <i>return</i> saham	Aktivitas yang diproksi <i>Total Asset Turnover</i> (TATO) tidak berpengaruh signifikan <i>return</i> saham
4.	Kusumo (2013)	Idependen: rasio likuidiktas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, rasio profitabilitas, rasio pasar Dependen: <i>return</i> saham	Aktivitas yang diproksi <i>Total Asset Turnover</i> (TATO) berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>return</i> saham.
5.	Budialim (2013)	Independen: likuiditas, <i>leverage</i> , profitabilitas, nilai buku pasar, dan risiko	Likuiditas yang diproksi <i>Current Ratio</i> (CR) berpengaruh

		Dependen: <i>return</i> saham	positif dan signifikan terhadap <i>return</i> saham
6.	Pande dan Sudjarni (2012)	Independen: likuiditas, solvabilitas, profitabilitas dan nilai pasar Dependen: <i>return</i> saham	Likuiditas yang diproksi <i>Current Ratio</i> (CR) tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>return</i> saham
7.	Malintan (2010)	Independen: rasio likuiditas (CR), leverage (DER), profitabilitas (ROA), dan rasio pasar (PER) Dependen: <i>return</i> saham	<i>Current Ratio</i> (CR) tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>return</i> saham
8.	Budialim (2013)	Independen: likuiditas, leverage, profitabilitas, nilai buku pasar, dan risiko Dependen: <i>return</i> saham	<i>Leverage</i> yang diproksi DER berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>return</i> saham
9.	Rio Malintan (2010)	Independen: rasio likuiditas (CR), leverage (DER), profitabilitas (ROA), dan rasio pasar (PER) Dependen: <i>return</i> saham	DER tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>return</i> saham
10.	Farkhan dan Ika (2013)	Independen: rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, rasio profitabilitas, rasio pasar Dependen: <i>return</i> saham	Rasio pasar yang diproksi (PER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>return</i> saham.
11.	Nirayanti dan Widhiyani (2014)	Independen: DPR, DER, PER Dependen: <i>return</i> saham	PER tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>return</i> saham

Sumber: Jurnal yang telah diolah

Penelitian ini akan menguji pengaruh rasio keuangan terhadap *return* saham perusahaan pada sektor perusahaan *wholesale and retail trade*. Alasan mengapa tertarik melakukan penelitian pada sektor perusahaan *wholesale and retail trade* karena pertumbuhan bisnis ritel di Indonesia antara 10% - 15% per tahun. Perkembangan bisnis ritel di Indonesia juga dipengaruhi oleh teknologi yang digunakan di dalam kegiatan operasionalnya agar dapat bersaing dengan perusahaan-perusahaan ritel yang lain, karena saat ini khususnya perusahaan ritel asing sudah mulai melakukan ekspansi pasar ke seluruh dunia salah satunya di Indonesia (www.aprindo.net). Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik mengambil judul **“Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap *Return* Saham (Studi Pada Perusahaan *Wholesale And Retail Trade* di BEI Pada Periode 2011-2013)”**. Penelitian ini merupakan replikasi dengan modifikasi dari penelitian I G. K. A. Ulupui (2009) yang berjudul **“Analisis Pengaruh Rasio Likuiditas, *Leverage*, Aktivitas, Dan Profitabilitas Terhadap *Return* Saham (Studi Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Dengan Kategori Industri Barang Konsumsi Di BEJ Periode 2011-2013)”**. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian dari IG.K.A Ulupui (2009) adalah menambahkan rasio pasar sebagai variabel independen seperti dalam penelitian Farkhan dan Ika (2013), obyek penelitian dan tahun penelitian yang lebih baru. Motivasi penelitian ini adalah untuk menguji mengenai pengaruh rasio keuangan terhadap *return* saham perusahaan baik secara parsial maupun simultan.

B. Batasan Masalah

1. Variabel independen penelitian ini hanya meliputi rasio profitabilitas yang diproksi ROA, rasio aktivitas yang diproksi TATO, rasio likuiditas yang diproksi CR, rasio *leverage* yang diproksi DER dan rasio pasar yang diproksi PER.
2. Obyek dalam penelitian ini hanya mencakup perusahaan pada sektor *wholesale and retail trade*.
3. Periode yang digunakan dalam penelitian ini hanya dalam jangka waktu 3 tahun, yaitu tahun 2011-2013.

C. Rumusan Masalah

1. Apakah rasio profitabilitas, rasio aktivitas, rasio likuiditas, rasio *leverage*, rasio pasar berpengaruh positif terhadap *return* saham secara parsial?
2. Apakah rasio profitabilitas berpengaruh positif terhadap *return* saham?
3. Apakah rasio aktiviitas berpengaruh positif terhadap *return* saham?
4. Apakah rasio likuiditas berpengaruh positif terhadap *return* saham?
5. Apakah rasio *leverage* berpengaruh positif terhadap *return* saham?
6. Apakah rasio pasar berpengaruh positif terhadap *return* saham?

C. Tujuan Penelitian

1. Menguji pengaruh simultan rasio profitabilitas, rasio aktivitasitas, rasio likuiditas, rasio *leverage*, dan rasio pasar terhadap *return* saham secara parsial.
2. Menguji pengaruh rasio profitabilitas terhadap *return* saham.
3. Menguji pengaruh rasio aktivitas terhadap *return* saham.

4. Menguji pengaruh rasio likuiditas terhadap *return* saham.
5. Menguji pengaruh rasio *leverage* terhadap *return* saham.
6. Menguji pengaruh rasio pasar terhadap *return* saham.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi investor atau pemegang saham, dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan referensi bagi berupa implikasi kebijakan dan sebagai bahan acuan investor untuk melakukan investasi di pasar modal terutama sehubungan dengan harapannya terhadap *return* saham yang diharapkan di perusahaan-perusahaan yang tercatat dalam sektor *wholesale and retail trade*.
2. Bagi perusahaan, dapat memberikan bukti empiris mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *return* saham sehingga emiten dapat menarik investor untuk membeli sahamnya.
3. Untuk umum, hasil penelitian dapat menambah wawasan, ilmu pengetahuan, serta memberikan informasi kepada masyarakat pada umumnya.